



STUDI LITERATUR: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWTOON PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Rissa Septy Ariantina¹⁾, Rahayuningsih²⁾

email: rissaseptyariani1984@gmail.com¹⁾, rahayuningsih23@guru.smp.belajar²⁾
SMP Negeri 3 Way Pengubuan¹⁾, SMP Negeri 14 Mesuji²⁾

Abstract

The use of cartoon media as a learning tool in the text of observation reports is the subject of this study. The purpose of this study is to find out if and how well animated media can be used to learn observation report text. This study employs a qualitative literature review as its methodology. Information/data sources and information/data sorting techniques in writing concentrate on research taken from bibliographical information, peruse, record, and handle research material from various understanding materials, including articles, diaries, course readings, and other exploratory results that relating to the subject of this study. Content analysis was used to examine the collected data. Based on this study's findings, it appears that using cartoon-based learning materials in the observation report's text is both feasible and effective as a learning tool, particularly for LHO text material. Additionally, the utilization of this media significantly improves LHO text learning.

Keywords: *learning media, powtoon, LHO text*

Abstrak

Pemanfaatan media kartun sebagai media pembelajaran dalam teks laporan hasil observasi menjadi pokok bahasan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan seberapa baik (layak dan efektif) media animasi Powtoon dapat digunakan untuk mempelajari teks laporan hasil observasi. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka kualitatif atau studi literatur sebagai metodologinya. Sumber informasi/data dan teknik pemilahan informasi/data dalam tulisan berkonsentrasi pada penelitian yang diambil dari informasi kepustakaan, membaca dengan teliti, mencatat, dan menangani bahan penelitian dari berbagai bahan pemahaman, termasuk artikel, buku harian, bacaan kursus, dan hasil eksplorasi lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian ini. Data yang didapat diperiksa dengan menggunakan analisis isi. Berdasarkan temuan penelitian ini, penggunaan bahan ajar berbasis kartun Powtoon dalam teks laporan hasil observasi sangat memungkinkan dan sangat efektif sebagai sarana pembelajaran, khususnya untuk bahan teks LHO. Selain itu, penggunaan media ini juga memiliki pengaruh yang signifikan positif dalam pembelajaran teks LHO.

Kata Kunci: *media pembelajaran, powtoon, teks LHO*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dimasukkannya mata pelajaran bahasa Indonesia oleh pemerintah pusat ke dalam kurikulum 2013 melalui Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan pentingnya mata pelajaran ini. Untuk mempelajari bahasa Indonesia, siswa harus mendapat pengajaran intensif dalam empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dimasukkan



ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai teks. Menurut Alkarima et al. (2022) masing-masing kemampuan tersebut berkaitan erat dengan proses berpikir. Cara berpikir seseorang atau peserta didik akan menjadi lebih cerah dan jelas apabila semakin banyak keterampilan bahasa yang mereka kuasai. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pemikiran seseorang tercermin dari bahasa mereka. Satu-satunya cara untuk belajar dan menguasai keterampilan tersebut adalah melalui latihan yang konsisten. Jika seseorang melakukan latihan keterampilan berbahasa, maka dapat dikatakan pula melatih keterampilan berpikir (Ilham & Wijati, 2020).

Gagasan pembelajaran berbasis teks dimasukkan ke dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 (Saragih, 2019). Pembelajaran berbasis teks sangat penting bagi paradigma pembelajaran modern yang menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis. Siswa akan dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya dengan penerapan pembelajaran berbasis teks. Sesuai dengan gagasan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk memahami berbagai teks, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Informasi tentang suatu objek dibahas dalam teks LHO berdasarkan temuan

observasi lapangan. Informasi mengenai kebiasaan dan kualitas suatu hal yang dapat dibuktikan secara keilmuan, deksripsi suatu objek, dan fakta menjadi karakteristik yang umumnya disajikan dalam teks ini. Teks LHO juga bisa diartikan sebagai teks yang memuat informasi mengenai suatu objek yang disajikan dengan apa adanya dan mengandung kebenaran berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang sistematis. Alkarima et al. (2022) menyatakan bahwa teks laporan observasi terdiri atas informasi tentang suatu objek yang dikumpulkan melalui observasi. Teks ini membahas tentang kondisi alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan faktor lain yang sejenis. Jadi, pada dasarnya teks laporan hasil observasi ditulis secara metodus dan didasarkan pada hasil observasi. Bagian-bagian berikut membentuk struktur laporan observasi sebagai teks pada umumnya, terlepas dari format makalah atau artikel populer:

1. *Pernyataan umum*, berisi penjelasan secara umum mengenai objek yang akan diteliti atau diamati dan latar belakangnya.
2. *Deskripsi bagian*, berisi penjelasan mengenai hal khusus atau aspek-aspek tertentu dari objek yang diamati.



3. *Deskripsi manfaat*, berisi penjelasan mengenai kegunaan uraian dari tema yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran untuk transmisi materi harus dapat menunjang pembelajaran pada teks LHO. Media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang tidak terpisahkan untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran. Bahkan, peserta didik dapat mengalami perubahan psikologis akibat dimasukkannya media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi peserta didik mendorong belajar, serta memunculkan keinginan dan minat baru. Adapun menurut pandangan Dewi et al. (2019), media dapat dianggap sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan pengajaran, alat apapun yang dapat menyalurkan pesan dapat dianggap sebagai media (Rosyid et al., 2021). Media secara alami dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna. Selain itu, juga dapat dimanipulasi untuk membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aktif, dan menarik.

Media pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai media berbasis

digital atau berbasis cetak. Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang mengikuti perkembangan teknologi terkini adalah Powtoon. Media Powtoon merupakan bantuan elektronik berbasis web yang dapat memberikan fitur animasi yang animasi yang cukup menarik, seperti pilihan gambar, fitur untuk memasukkan video, memanipulasi benda, menambahkan gambar, adanya fitur musik, dan dapat menambahkan teks ataupun animasi (Fitriani, 2019). Menurut Fatmawati (2021), Powtoon adalah perangkat lunak animasi online berbasis layanan yang memungkinkan pengguna memanipulasi objek, menambahkan gambar dan musik, dan memasukkan suara untuk membuat presentasi animasi dengan cepat dan mudah. Media Powtoon adalah jenis media audiovisual yang dapat menampilkan gambar dan suara sekaligus. Karena banyak manfaatnya, Powtoon biasanya dapat digunakan untuk menyampaikan konten pendidikan yang dapat menarik minat peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Devi et al. (2020), yang menyatakan bahwa media Powtoon adalah video animasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas serta menarik minat peserta didik.

Jika tujuannya untuk meningkatkan konsep diri siswa selama proses pembelajaran,



penggunaan media pembelajaran audiovisual Powtoon adalah pilihan terbaik. Timeline video animasi powtoon ini memiliki banyak fitur animasi yang menarik, seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan lainnya. Di samping itu, terdapat efek transisi animasi yang mudah digunakan. Selain itu, media Powtoon ini mudah digunakan untuk menyampaikan konten pendidikan dengan cara yang menarik, meningkatkan minat peserta didik terhadap penjelasan guru. Alhasil, Powtoon menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan bahan ajar berbasis kartun dengan media Powtoon pada teks LHO.

Permasalahan penelitian yang didasarkan pada uraian di atas adalah “Apakah media powtoon layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada teks materi laporan hasil observasi?” Secara teoretis, studi literatur ini bermanfaat untuk menciptakan informasi, pemahaman, dan penambahan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pemanfaatan media powtoon yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

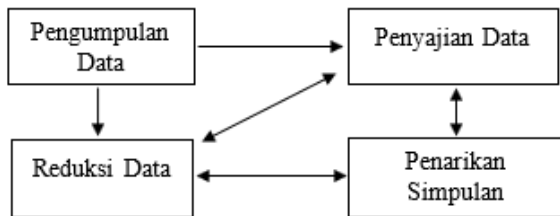
II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau studi literatur, yang berarti perkembangan

latihan yang berhubungan dengan teknik untuk mengumpulkan informasi secara kepustakaan, membaca dengan teliti, mencatat dan mengolah data penelitian secara objektif, analitis, sistematis, dan kritis mengenai penggunaan media Powtoon (Dewi et al., 2019). Sumber informasi dan ragam informasi secara tertulis berkonsentrasi pada penelitian dari informasi perpustakaan, membaca dengan teliti, mencatat, dan menangani bahan penelitian dari bahan pemahaman yang berbeda, di antaranya artikel, jurnal, buku paket, dan hasil penelitian lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini (Rianto & Stevanus, 2020; Rizky, 2020). Penelitian melalui studi literatur ini membedah secara cermat dan menyeluruh untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang objektif terhadap pemanfaatan media Powtoon dapat secara efektif digunakan dalam materi teks LHO (Sari, 2022). Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data sekunder berupa jurnal hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif yang menghasilkan informasi mencerahkan dari beberapa buku harian. Sistem pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif (kualitatif) menurut Miles &

Huberman (dalam Retnaningtyas et al., 2021) dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Tahapan analisis data penelitian kualitatif

Dilihat dari bagan di atas, cenderung terlihat bahwa langkah pertama analisis data kualitatif adalah pengumpulan informasi penelitian di lapangan, dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, pengurangan informasi (reduksi), yaitu meringkas, memilih fokus, dan memusatkan pembicaraan dengan tujuan agar informasi yang didapat memiliki gambaran yang lebih jelas. Kemudian, menyajikan data yang diperoleh dengan memperkenalkan teks naratif sebagai klarifikasi singkat yang menunjukkan antara subjek dan semacamnya. Langkah terakhir adalah membuat simpulan dan memeriksa data (verifikasi). Sementara itu, metode pemeriksaan informasi (analisis data) yang digunakan dalam eksplorasi ini yakni analisis isi (*content analysis*). Pemeriksaan dimulai dengan membedakan dan membedah luar dan dalam hasil eksplorasi dari yang paling

penting, relevan, dan sangat aplikatif. Kemudian, analisis menggunakan teori dari setiap hasil eksplorasi untuk melihat apakah masalah yang diperiksa sesuai dengan apa yang akan ditangani dalam tinjauan. Lalu, membaca keseluruhan isi dari tinjauan tersebut dan mencatat bagian-bagian penting dan relevan dari masalah-masalah dalam tinjauan ini.

III. HASIL DA PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil studi literatur dari beberapa jurnal terkait penggunaan dan pengembangan media Powtoon pada materi teks laporan hasil observasi.

Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
“Pengaruh Media Powtoon dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Krebung”	Murtiyastuti (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media powtoon sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi teks LHO pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Krebung berpengaruh secara signifikan dan positif. Dengan



Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
		demikian, media Powtoon efektif dan menimbulkan pengaruh yang baik untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi.	Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan”		anekdot media audiovisual kartun termasuk dalam kategori sangat baik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada teks laporan observasi dinyatakan bahwa ahli media Powtoon mendapat skor rata-rata 4,2 dan stakeholder masing-masing mendapat skor rata-rata 4,4 yang dianggap sangat baik. Nilai tes terbatas 3,6 pada kategori sangat baik, skor tes luas rata-rata 3,6 dalam kategori sangat baik, dan hasil keefektifan laporan media Powtoon teks laporan hasil observasi adalah 3,1 yang berarti memiliki
“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA”	Dewi et al. (2019)	Berdasarkan laporan teks powtoon yang telah divalidasi hasil observasi siswa kelas X SMA, penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran. Dosen ahli melakukan validasi untuk mengetahui kesesuaian produk untuk digunakan. Ahli media memberikan persentase rata-rata 81,25 persen dan ahli materi memberikan persentase rata-rata 82 persen.			
“Efektivitas Pengembangan Media Audiovisual Powtoon dalam	Rochmiyati (2022)	Dari hasil validasi diketahui bahwa bahan laporan observasi dan			



Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
		kategori sangat baik.

Berdasarkan data dari beberapa artikel/jurnal yang dijadikan sebagai literatur di atas, kita dapat melihat bahwa media powtoon memiliki pengaruh yang positif dan cukup efektif dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi. Keefektivitas ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Murtiyastuti (2022) dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan media Powtoon menunjukkan adanya peningkatan jumlah frekuensi pada beberapa kategori. Frekuensi siswa berkategori tinggi yang semula berjumlah 9 siswa setelah menggunakan media Powtoon menjadi berjumlah 14 siswa ada peningkatan 16%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Adapun ditinjau dari hasil penelitian Dewi et al. (2019), bahwa terbukti kelima langkah penelitian yang mengarah pada pembuatan media pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kartun dengan Powtoon dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran teks LHO. Ahli media memberikan skor rata-rata

validator produk sebesar 81,25 persen, dan ahli materi memberikan produk rata-rata skor validator sebesar 82%. Sementara itu, menurut penelitian Rochmiyati (2022), peserta didik SMK menggunakan materi pembelajaran audiovisual Powtoon untuk menulis laporan observasi dan anekdot. Ketika guru memanfaatkan perangkat pembelajaran yang mutakhir sesuai kemajuan teknologi ini, peserta didik SMK berpartisipasi lebih aktif di dalam kelas. Dari temuan uji coba, diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berada pada kategori sangat baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Artinya, penggunaan media audiovisual Powtoon untuk pembelajaran menulis teks laporan observasi sangat efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kartun dalam hal ini adalah media Powtoon jika diterapkan pada materi teks laporan observasi (LHO) sangat tepat dan sangat efektif sebagai media pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga memiliki pengaruh yang signifikan positif dalam pembelajaran teks LHO. Meskipun demikian, penggunaan media kartun dalam hal ini Powtoon juga harus



disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dan karakteristik muatan pendidikan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

REFERENSI

- Alkarima, O., Sumarwati, S., & Suryanto, E. (2022). Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *GERAM*, 10(1), 55–67.
- Devi, W. S., Fadly, A., & Kartikasari, R. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Kota Sukabumi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–168.
- Dewi, R., Widodo, M., & Prasetya, R. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA. *Jurnal Kata*, 1–8.
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65–77.
- Fitriani, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104–114.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Murtiyastuti, K. Y. (2022). Pengaruh Media Powtoon dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Krembung. *Journal of Education and Learning Sciences*, 02(01), 136–148.
- Rochmiyati, S. (2022). Efektivitas Pengembangan Media Audiovisual Powtoon dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ligua Rima*, 11(3), 1–8.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2021). *Ragam media pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Saragih, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 14(2), 197–214.